

## **Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2021/2022**

**Novi Kurniawati\*, I Nyoman Karma, Nur Hasanah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [novi.kurniawati7@gmail.com](mailto:novi.kurniawati7@gmail.com)

### **Article History**

Received : April 08<sup>th</sup>, 2022

Revised : April 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : May 14<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Motivasi belajar merupakan daya dorong utama umum pada siswa yang melahirkan latihan-latihan pembelajaran, yang menjamin kemajuan latihan-latihan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada latihan-latihan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemajuan siswa dalam memperoleh topik yang dikomunikasikan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes terhadap berbagai topik. Terlebih lagi, Ilmu Sosial Sosial (IPS), adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosiologi dan humaniora serta latihan dasar manusia yang digabungkan secara eksperimental untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Gunungsari tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 3 Gunungsari yang terdiri dari 2 kelas dan objek hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang masing-masing memiliki 24 siswa, sehingga mutlak 84 siswa. Pengumpulan informasi motivasi belajar dengan menggunakan instrumen berupa angket, sedangkan pengumpulan hasil belajar menggunakan bahan ajar meliputi hasil belajar IPS kelas IV. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat besar antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Gunungsari dengan hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,540 > 0,284$ ) dengan koefisien kepastian sebesar 29,16%. Sehingga cenderung beralasan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 3 Gunungsari yang berada pada rentang nilai 0,40-0,599, dan memiliki hubungan yang sangat tinggi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pelajaran IPS.

## **PENDAHULUAN**

Situasi kelas IV SDN 3 GunungSari sebelum pandemic dapat dikatakan kondusif saat belajar atau dapat terkontrol oleh guru, tapi didalam pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak fokus ke pembelajaran dan ada yang fokus ke pembelajaran. Sedangkan sekarang di masa pandemic ini yang mengharuskan siswa agar belajar persistem blok atau berkelompok yang dimana membuat pembelajaran tidak dapat terkontrol dengan semestinya. Dengan asumsi demikian motivasi belajar siswa akan terganggu dan dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang. Menurut Sardiman (2007:73) menspesifikasikan motivasi belajar dapat diartikan

sebagai suatu karya yang mendesak seseorang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu. motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan utama dari dalam dan dari dalam diri subjek untuk melakukan latihan-latihan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nawari & Brahi (dalam Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disebut IPS, adalah ilmu yang mempelajari sosiologi dan humaniora bagian dasar manusia digabungkan secara eksperimental yang memberi

pengetahuan serta pemahaman kepada siswa pada tingkat dasar. (Susanto, 2013:137). Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat diperoleh data nilai hasil belajar ulangan IPS kelas IV SDN 3 Gunungsari sangat kurang hal ini terjadi karena terdapat berbagai permasalahan yaitu motivasi belajar siswa kurang yang menyebabkan nilai siswa dibawah rata-rata. Motivasi Belajar rendah dalam kelas IV pada pelajaran IPS diantara lain: Siswa hanya memperhatikan apa yang instruktur pahami tanpa mendapatkan praktik atau contoh dalam dunia nyata (bukti yang nyata), Siswa tidak fokus ketika belajar dan memahami materi, Siswa bermain saat melakukan diskusi kelompok, Siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar agar memiliki hasil belajar yang tinggi. Menurut saya dari hasil wawancara dengan guru, Siswa beranggapan bahwa belajar IPS membosankan karena banyaknya materi dan hafalan. motivasi belajar siswa dalam belajar IPS tersebut masih sangat kurang walaupun itu hanya beberapa siswa. Penyebabnya ada kendala dari faktor-faktor luar dan dalam, contohnya seperti: (1). fakta dalam kelas seperti internal guru, metode mengajar agar memiliki motivasi belajar, media mengajar agar memiliki motivasi dalam belajar. Metode yang digunakan guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar tersebut berupa tugas salah satunya tes lisan, didalam wawancara bersama guru kelas biasanya untuk memancing atau membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar Ips. kadang kala juga menggunakan metode diskusi agar pembahasan pada pembelajaran IPS dapat dipecahkan secara sama-sama. media yang digunakan saat ini sangat membantu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satunya menggunakan media LCD dalam pembelajaran berlangsung, karena LCD dapat menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada pembelajaran berlangsung sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. (2). faktor luar yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian orangtua saat berada dirumah. apalagi sekarang dengan adanya kendala covid 19 ini dapat membuat siswa yang kekurangan motivasi tambah berkurang. Seperti kata guru kelas IV bahwa pelajaran IPS tersebut harus di pancing menggunakan tugas lisan dan jika tulisan siswa tinggal melihat di buku.

Berdasarkan landasan tersebut, maka ujian yang diberi nama “Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 GUNUNGSARI” perlu dilakukan.

## METODE

Penelitian semacam ini bersifat korelasional. Penelitian semacam ini sangat cocok untuk penelitian yang menyoroti evaluasi hubungan antara variabel-variabel yang terjadi secara normal. Menurut Arikunto, “penelitian korelasi bermaksud untuk melihat apakah ada hubungan dan asumsi, cara yang dekat hubungan itu dan apakah hubungan itu signifikan”. Dalam tinjauan ini ada dua faktor yang diteliti, dua faktor tersebut adalah motivasi belajar sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 3 Gunungsari di kelas IV A dan IV B pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, dengan 24 siswa di kelas IV A dan 24 siswa di kelas IV B. Objek penelitian ini untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas 4 di SDN 3 Gunungsari.

Data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan metode angket dan dokumentasi. angket tersebut ini diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Sebelum angket diberikan kepada siswa, tes validasi dan reliabilitas terlebih dahulu. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengamati data hasil belajar IPS di kelas IV SDN 3 Gunungsari.

Analisis deskriptif yang digunakan yaitu: 1. Modus, 2. Median, 3. Mean. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan uji *korelasi product moment*. Namun sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Untuk interpretasi hasil uji korelasi menggunakan Tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisie	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rata-rata, median, modus, standar

deviasi, varian, minimum, maksimum, dan rentangan dari data motivasi belajar dan hasil belajar IPS peserta didik. Distribusi data motivasi belajar dan hasil belajar IPS dapat di lihat di Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi data motivasi belajar dan hasil belajar.

Statistics MOTIVASI BELAJAR			Statistics HASIL BELAJAR		
N	Valid	48	N	Valid	48
	Missing	0		Missing	0
Mean		83.75	Mean		85.90
Median		85.00	Median		86.00
Mode		85	Mode		91
Std. Deviation		11.472	Std. Deviation		6.833
Variance		131.596	Variance		46.691
Range		60	Range		26
Minimum		40	Minimum		72
Maximum		100	Maximum		98
Sum		4020	Sum		4123

Dari Tabel di atas, nilai rata-rata adalah 83,75, mean 85,00, mode modus 85, standar deviasi 11.472, nilai varians sebesar 131.596, nilai range sebesar 60, nilai minimum dasar 40, nilai maksimum adalah 100, jumlah skor 4020 dari 48 subjek. Dilihat dari Tabel di atas, rata-rata skor motivasi belajar di atas, cenderung terlihat bahwa jumlah subjek penelitian adalah 48 siswa, dengan skor 4.020, dan nilai rata-rata 8375 dan termasuk katagori tinggi. Untuk hasil belajar perolehan Dari Tabel di atas cenderung diperoleh nilai normal 85,90, nilai rata-rata 86,00, nilai modus 91,

simpangan baku 6,833, nilai varians sebesar 46.691, nilai range sebesar 26, nilai mininum adalah 72, nilai maksimum adalah 98. Jumlah skor 4123 dari 48 subjek. Berdasarkan Tabel skor rata-rata hasil belajar di atas, terlihat bahwa jumlah subjek adalah 48 siswa, dan nilai rata-rata 8590 dan termasuk katagori tinggi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis korelasi untuk motivasi belajar dan hasil belajar IPS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			MOTIVASI_BELAJAR	HASIL_BELAJAR
N			48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		83.75	85.90
	Std. Deviation		11.472	6.833
Most Extreme Differences	Absolute		.134	.101
	Positive		.097	.084
	Negative		-.134	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z			.926	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)			.358	.712

Dari Tabel diatas yang menggunakan SPSS 21.0 for windows, data motivasi belajar memiliki arti  $0,358 > 0,05$ , hal ini disebarluaskan secara berkala untuk menyiratkan bahwa data tersebut normal. Untuk informasi hasil belajar memiliki arti

$0,712 > 0,05$ , biasanya beredar menyiratkan data tersebut normal.

Setelah masing-masing variabel terikat dan variabel bebas normal. Lalu di lakukan uji homgenitas agar mengetahui bahwa apakah data berdistribus homogen atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar Dan Hasil belajar

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI_BELAJAR	.349	1	46	.558
HASIL_BELAJAR	.343	1	46	.561

Dilihat dari hasil pengujian di atas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa Inspirasi Kepentingan Belajar adalah  $0,558 > 0,05$  dan Hasil Belajar Kepentingan  $0,561 > 0,05$  yang dapat dikatakan homogen. Setelah mengetahui bahwa

data yang disampaikan bersifat homogen, maka dilakukan uji korelasi yang bertujuan untuk melihat apakah faktor X (motivasi belajar) dan faktor Y (hasil belajar IPS) mempunyai hubungan atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

<b>Correlations</b>			
		MOTIVASI_BELAJAR	HASIL_BELAJAR
MOTIVASI_BELAJAR	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,540 yang berarti lebih besar dari  $r_{Tabel}$  yaitu 0,284 ( $0,540 > 0,284$ ), sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) adalah 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 3 Gunungsari.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan apakah ada hubungan antara inspirasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ulangan persahabatan kelas IV SDN 3 Gunungsari tahun ajaran 2021/2022. Sebelum mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ulangan IPS, terlebih dahulu di lakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui data motivasi belajar dengan hasil belajar IPS tersebut berdistribusi normal atau tidak normal maka peneliti melakukan uji normalitas dengan

menggunakan bantuan *program Statistic Package for Sosial science* versi 21.0. Pengujian normalitas data ini menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel motivasi belajar berdistribusi normal, dengan alasan nilai sig.  $0,358 > 0,05$  dan variabel hasil belajar IPS berdistribusi normal, dengan alasan nilai sig.  $0,712 > 0,05$ . Selain itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang setara atau tidak antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *Statistic Package for Sosial science* versi 21.0. Uji homogenitas menggunakan *Levene Test of Homogenitas of Variances*. Data dinyatakan homogen dengan asumsi nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dilihat dari hasil eksperimen, variabel motivasi belajar dinyatakan homogen karena  $0,558 > 0,05$  dan hasil belajar IPS dinyatakan homogen karena  $0,561 > 0,05$ . Selain itu, uji hipotesis juga digunakan untuk menentukan adanya hubungan atau seberapa besar hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Uji hipotesis diselesaikan dengan bantuan program *Statistic Package for Sosial science* versi 21.0. Pengujian hipotesis ini memanfaatkan Hubungan Kedua Item. Data dinyatakan terhubung dengan asumsi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau kepentingannya di bawah 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil eksperimen, nilai koefisien korelasi atau rhitung adalah 0,0540, dan itu berarti lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yaitu 0,284, meskipun jika dilihat dari nilai sig. dari 0,000. Hal ini dimaksudkan agar ada hubungan positif dan kritis antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

Menurut Sari (2014:72), bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar terhadap hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel, khususnya faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam akan menjadi faktor yang ada di dalam diri orang tersebut. Sedangkan unsur luar adalah faktor yang ada di luar diri orang tersebut. Salah satu faktor interior yang mempengaruhi pembelajaran adalah inspirasi belajar.

Hasil belajar dapat dicirikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang belum dapat

mereka lakukan (Watson, 2002). Hasil belajar merupakan contoh kegiatan, nilai, pemahaman, cara pandang, penghayatan, dan kemampuan (Widayanti, 2014). Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membedakan dan menilai tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, dan Yatim, 2012). Hasil belajar juga merupakan laporan dari apa yang diperoleh siswa dalam pengalaman pendidikan (Popenici dan Millar, 2015). Hal ini cenderung beralasan bahwa hasil penguasaan adalah kemampuan dan kemampuan yang digerakkan oleh siswa yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan (Mølstad dan Karseth, 2016).

Menyinggung Taksonomi Bloom, hasil belajar berkaitan dengan studi dicapai melalui tiga ruang, yaitu mental, penuh perasaan, dan psikomotor (Sudjana, 2009). Ruang mental, dihubungkan dengan hasil belajar ilmiah yang terdiri dari 6 perspektif, khususnya informasi, mencari tahu, aplikasi, pemeriksaan, kombinasi, dan penilaian. Ruang emosional terhubung dengan perspektif dan nilai. Area emosional menggabungkan lima derajat kapasitas, khususnya mendapatkan, menjawab, atau merespons, mengamati, mengasosiasikan, dan mendeskripsikan dengan kompleks nilai atau nilai. Area psikomotorik menggabungkan kemampuan terkoordinasi, kontrol item, koordinasi neuromuskular (berinteraksi, memperhatikan).

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu, baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, dan Romas, 2016). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat belajar (Monika dan Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi juga mengandung upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2013). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat (Palupi, 201). Motivasi belajar memiliki peran

yang besar dalam keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik hasil belajarnya. Dengan demikian, motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa (Bakar, 2014).

## KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Gunungsari dengan nilai rata-rata (mean) 83.75 berada pada kriteria tinggi dan nilai rata-rata (mean) hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Gunungsari sebesar 85.00 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,540 dan  $r_{Tabel}$  sebesar 0,284 dimana jika dibandingkan  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  ( $0,540 > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Gunungsari yang berada pada rentang nilai 0,40-0,599 dan memiliki hubungan yang cukup tinggi. Dan Koefisien determinasi atau kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 29,16%. Hal ini berarti 29,16% hasil belajar IPS ditentukan oleh motivasi belajar dan 70,84 % ditentukan oleh faktor lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para dosen FKIP Universitas Mataram yang telah membimbing penelitian ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada guru-guru, siswa-siswa SDN 3 Gunungsari yang telah membantu proses penelitian ini sehingga selesai.

## REFERENSI

- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 22-30.
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). Writing Learning Outcomes. *A practical guide for academics*. University of Melbourne, Australia.
- Purwanto (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sadirman (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad (2013). *Pengembangan Pembelajaran ilmu pengetahuan social di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Social di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Arsita, Ressa (2014). *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang*. (skripsi) FKIP Universitas Bengkulu.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).

Watson, P. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational process. *Active Learning in Higher Education*, 3(3), 205-219.